

PENGARUH EDUKASI BASIC LIFE SUPPORT (BLS) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT AWAM DI KELURAHAN MOJOLANGU KOTA MALANG

by SELVESINA ANTONETA. MASELA

Submission date: 03-May-2021 01:29PM (UTC-0700)

Submission ID: 1465684919

File name: AKAT_AWAM_DI_KELURAHAN_MOJOLANGU_KOTA_MALANG_-_Clemen_Helly.docx (22.56K)

Word count: 1009

Character count: 7012

**PENGARUH EDUKASI *BASIC LIFE SUPPORT* (BLS) TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT AWAM DI KELURAHAN
MOJOLANGU KOTA MALANG**

RINGKASAN

Upaya pertolongan pada seseorang yang mengalami kegawatdaruratan dilaksanakan sebagai satu sistem yang terpadu dan tidak terpecah-pecah, mulai dari *pre hospital stage*, *hospital stage* dan *rehabilitation stage*, sehingga mampu mengurangi resiko kematian. Salah satu tindakan kegawatdaruratan di *pre hospital stage* adalah BLS. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh edukasi *Basic Life Support* (BLS) pada pengetahuan masyarakat awam. Sampel penelitian sebanyak 50 responden dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan. Analisa data menggunakan uji *marginal homogeneity* ($p \text{ value} < 0,05$). Hasil penelitian menyatakan sebelum diberikan edukasi *Basic Life Support* (BLS) hampir seluruh 42 (84,0%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan sesudah edukasi *Basic Life Support* (BLS) sebagian besar 35 (70,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Serta terdapat pengaruh edukasi *Basic Life Support* (BLS) terhadap tingkat pengetahuan masyarakat awam di Kelurahan Mojolangu Kota Malang didapatkan $p \text{ value} = (0,000)$.

Kata Kunci: Pemberian Edukasi, Pengetahuan, BLS

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gawat darurat adalah kondisi henti nafas atau jantung yang dialami masyarakat sehingga membutuhkan pertolongan sesegera mungkin. Kejadian kegawatdaruratan berlangsung cepat dan serta tidak dapat diketahui kejadiannya. Tindakan awal dalam mkondisi gawat darurat ayakni selalu bersiap-siap mengetahui tindakan penanganan kegawatdaruratan (Boswick, 2015). Tujuan dilakukannya penanganan kegawatdaruratan untuk, mencegah mencegah kondisi yang lebih parah dan mempermudah kesembuhan. Tindakan pada seseorang yang mengalami kegawatdaruratan dilaksanakan yang tidak dapat terpisahkan mulai *pre hospital stage, hospital stage* dan *rehabilitation stage*, yang dapat mengurangi angka. Salah satu tindakan kegawatdaruratan di *pre hospital stage* adalah *Basic Life Support (BLS)*. Intervensi tindakan BLS yang akan dilakukan unruk menyelamatkan korban henti (Anwar, 2014).

Data WHO (2018) didapatkan kejadian kegawatdaruratan di dunia sebanyak 17,7 juta kasus yang berdampak kematian. Menurut Kemenkes RI (2018) menjelaskan kegawatdaruratan penyebab kematian nomor 1 di Indonesia sebanyak 883.447 orang meninggal karena henti nafas dan jantung, sedangkan di Provinsi Jawa Timur sebanyak 114.279 orang meninggal karena henti nafas dan jantung, di Kota Malang tahun 2017 sebanyak 17.559 masyarakat menderita penyakit jantung (Dinkes Jatim, 2018).

Menurut Kemenkes RI (2015) menjelaskan bahwa dari seluruh jumlah penduduk Indonesia usia dewasa hanya sekitar 1% saja yang mengetahui

pemberian pertolongan pertama pada kejadian henti dan jantung meliputi tenaga kesehatan dan palang merah remaja, padahal pemberian pertolongan henti nafas dan jantung harus diketahui seluruh masyarakat umum sehingga bisa memberikan tindakan secara cepat apabila ada seseorang yang mengalami henti jantung secara tiba-tiba, yang bertujuan menyelamatkan nyawanya (Pangaribuan, Siagian & Sirait, 2018).

Faktor penyebab kegagalan penanganan kegawatdaruratan oleh masyarakat awam yaitu rendahnya pengetahuan tentang bantuan hidup dasar sehingga perlu ditingkatkan. Pengetahuan yang rendah tentang BLS menyebabkan seseorang tidak mengetahui cara penanganan korban kegawatdaruratan. Masyarakat tentunya harus mengetahui teknik dasar dalam kegawatdaruratan seperti meminta bantuan dan menguasai teknik BHD dengan cara melakukan ⁵ *Basic Life Support (BLS)* (Novitarum dkk, 2017). *Basic Life Support (BLS)* adalah tindakan yang memiliki tujuan untuk mencegah henti jantung dan henti nafas khususnya (Pangaribuan dkk, 2018). Tujuan dilakukannya BLS untuk korban kegawatdaruratan adalah ⁶ menyelamatkan kehidupan, mencegah lebih buruk dan mempermudah kesembuhan korban (Panacea, 2015).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat awam tentang *basic life support (BLS)* yaitu pemberian penyuluhan kesehatan seperti pendidikan kesehatan dengan langsung demonstrasi sehingga masyarakat dengan mudah mengingat tindakan BLS dan memperagakannya apabila terjadi kegawatdaruratan, metode lain yang bisa diberikan juga seperti pemberian brosur (*leaflete*) dan memutar video tentang BLS. Pentingnya pemberian

demonstrasi karena adanya perpaduan teori dan praktek sehingga mampu meningkatkan *pengetahuan* masyarakat awam tentang *Basic Life Support* (BLS) (Anwar, 2014). Penelitian Ngirarung dkk (2017) membuktikan bahwa pemberian simulasi tentang BLS efektif mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan.

Edukasi *Basic Life Support* (BLS) adalah hal penting yang perlu diberikan agar orang yang terlatih dalam melakukan *Basic Life Support* (BLS) sehingga bisa menjadi *bystander* di masyarakat. Edukasi BLS sebagai metode pembelajaran yang sangat baik guna membuat masyarakat awam tahu agar mampu dan bisa melakukan BLS apabila terjadi kegawat daruratan di lingkungan masyarakat (Boeree, 2014).

Penelitian Buamona dkk (2017) membuktikan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan (edukasi) terhadap pengetahuan masyarakat untuk melakukan BHD pada korban kecelakaan, didapatkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan demonstrasi sebagian besar (56,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang *Basic Life Support* (BLS) dan meningkat menjadi baik sesudah diberikan demonstrasi BLS pada hampir seluruh (81,3%) responden. Penelitian Widayani (2017) membuktikan bahwa BLS berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan ketrampilan *bystander* BLS, didapatkan sebelum pembelajaran BLS masyarakat memiliki tingkat pengetahuan rendah dan sesudah pembelajaran BLS masyarakat memiliki tingkat pengetahuan cukup tinggi. Didukung oleh penelitian Ngirarung dkk, (2017) membuktikan bahwa ada simulasi tindakan BLS mempengaruhi tingkat kemampuan memberikan pertolongan korban henti jantung pada masyarakat,

sehingga dapat dipahami bahwa pemberian edukasi BLS mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk menolong korban kegawatdaruratan.

Hasil Studi pendahuluan pada tanggal 24 Agustus 2020 di lingkungan Kelurahan Mojolangu Kota Malang dengan mewawancarai 10 orang masyarakat awam diketahui keseluruhannya tidak mengetahui cara melakukan *Basic Life Support* (BLS) karena belum mendapatkan edukasi tentang penanganan kegawatdaruratan.

Berdasarkan pembahasan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh edukasi *Basic Life Support* (BLS) Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Awam”.

² 1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh edukasi *Basic Life Support* (BLS) terhadap tingkat pengetahuan masyarakat awam ? ”

² 1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi *Basic Life Support* (BLS) terhadap tingkat pengetahuan masyarakat awam.

³ 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat awam tentang *Basic Life Support* (BLS) sebelum diberikan edukasi.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat awam tentang *Basic Life Support* (BLS) sesudah diberikan edukasi.

3. Menganalisis pengaruh edukasi *Basic Life Support* (BLS) terhadap tingkat pengetahuan masyarakat awam.

⁴ 1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Meningkatkan pengetahuan masyarakat awam dalam melakukan tindakan BLS apabila terdapat korban kegawatdaruratan yang membutuhkan Bantuan Hidup Dasar.

¹ 1.4.2 Praktis

1. Bagi masyarakat awam

Dapat dijadikan informasi kepada masyarakat awam tentang melakukan tindakan BLS sehingga bisa dan mampu menolong korban kegawatdaruratan apabila terjadi secara mendadak.

2. Bagi Keilmuan Keperawatan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang *Basic Life Support* (BLS) sehingga bisa memberikan pelayanan sesegera kepada pasien kegawatdaruratan.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu implementasi terkait dengan pengaruh edukasi *Basic Life Support* (BLS) terhadap tingkat pengetahuan masyarakat awam.

4. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk ⁸ memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pasien kegawatdaruratan.

PENGARUH EDUKASI BASIC LIFE SUPPORT (BLS) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT AWAM DI KELURAHAN MOJOLANGU KOTA MALANG

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | rinjani.unitri.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | scholar.unand.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | androskripsi.wordpress.com Internet Source | 2% |
| 4 | repository.unair.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | Lutfi Wahyuni, Agus Haryanto. "ANALISIS KEMAMPUAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN BASIC LIFE SUPPORT PADA PASIEN GAWAT DARURAT DI RSU Dr. WAHIDIN SUDIRO HUSODO MOJOKERTO", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2020 Publication | 1% |
| 6 | publikasi.unitri.ac.id Internet Source | 1% |

skripsipedia.wordpress.com

7

Internet Source

1 %

8

123dok.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

PENGARUH EDUKASI BASIC LIFE SUPPORT (BLS) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT AWAM DI KELURAHAN MOJOLANGU KOTA MALANG

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
